

Laporan Rencana Bisnis PT BANK SMBC Indonesia Tbk ***Business Plan Report of PT BANK SMBC Indonesia Tbk***

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Direksi Perseroan telah menyusun Rencana Bisnis tahun 2026-2028 secara realistis, komprehensif, terukur (achievable) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 27 November 2025 dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 28 November 2025 dengan surat No. S.804/DIR/FINPP/XI/2025.

In compliance with the Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 5/POJK.03/2016 dated 26 January regarding the Bank's Business Plan, the Board of Directors of the Company has prepared a realistic, comprehensive, achievable Business Plan for the year 2026-2028 by taking into account prudential principles and responsive towards intern and extern changes that has been approved by the Board of Commissioners of the Company on 27 November 2025 and has delivered to Financial Services Authority (OJK) on 28 November 2025 by letter No. S.804/DIR/FINPP/XI/2025.

Pada tahun 2025, ekonomi global masih diwarnai ketidakpastian yang perlu diantisipasi sebagai dampak dari implementasi kebijakan kenaikan tarif impor oleh Amerika Serikat, arah kebijakan suku bunga oleh bank sentral AS dan bank-bank dunia, serta ketegangan geopolitik terutama terkait perang Ukraina-Rusia yang masih berlangsung serta konflik Israel-Palestina. Dengan demikian, hal ini menyebabkan volatilitas yang tinggi dari ekonomi dan pasar global maupun domestik. Kendati demikian, perekonomian tetap tangguh, terutama didorong oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta kebijakan stimulus fiskal, serta prospek ekonomi kawasan Eropa yang positif berkat konsumsi rumah tangga, investasi, dan kondisi ketenagakerjaan yang baik.

In 2025, the global economy continued to face uncertainty that needed to be anticipated, stemming from the implementation of U.S. import tariff increases, the direction of interest rate policies by the U.S. Federal Reserve and other global central banks, and ongoing geopolitical tensions—particularly the Russia-Ukraine war and the Israel-Palestine conflict. As a result, both global and domestic economies and markets experienced heightened volatility. Nevertheless, economic resilience remained evident, driven primarily by economic growth in Japan and India, supported by household consumption and fiscal stimulus policies, as well as positive economic prospects in Europe underpinned by strong household consumption, investment, and favorable labor market conditions.

Sementara ekonomi Amerika Serikat pada 2025 masih melambat akibat dampak sementara dari government shutdown dan pelemahan pasar tenaga kerja. Di sisi lain, ekonomi Tiongkok terus melemah karena permintaan domestik yang masih rendah. Di pasar keuangan global, sepanjang tahun 2025 Federal Funds Rate (FFR) turun sebesar 75 bps, sehingga pada Desember

Meanwhile, the U.S. economy in 2025 continued to slow due to the temporary impact of a government shutdown and a weakening labor market. On the other hand, China's economy continued to soften amid persistently low domestic demand. In global financial markets, the Federal Funds Rate (FFR) declined by 75 basis points throughout 2025, bringing the rate to the range of 3.50–3.75% by

2025 FFR berada pada kisaran 3,50-3,75%, dengan ruang penurunan yang lebih terbatas ke depan.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2025 mencapai 5,11% year on year (yoy). Sementara tahun sebelumnya tumbuh sekitar 5,03%.

Sepanjang tahun 2025, Bank Indonesia telah menurunkan BI-rate sebanyak 125 bps, sehingga pada akhir 2025 BI-Rate berada pada angka 4,75%. Kemudian, untuk suku bunga Deposit Facility dan Lending Facility berada pada 3,75% dan 5,50%. Hal ini konsisten dengan tetap rendahnya inflasi pada tahun 2025 yang terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$, penguatan dan stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya upaya untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi.

Seraya menavigasi tantangan ketidakpastian tersebut, SMBC Indonesia tetap berupaya untuk menjaga kinerja keuangan melalui manajemen biaya dana secara efektif di tengah kompetisi suku bunga, sembari menumbuhkan dana pihak ketiga untuk memperbaiki rasio LDR dan CASA, mengelola *yield*, meningkatkan pendapatan fee base dan forex, menumbuhkan kredit dengan tetap menjaga dan meningkatkan efisiensi biaya kredit, menjaga rasio NPL, melakukan manajemen biaya operasional secara disiplin, sambil terus melakukan optimalisasi sinergi dan kolaborasi antar unit bisnis Bank dan dengan anak perusahaan SMBCI dan grup SMBC secara berkelanjutan.

Dalam rangka memenuhi Peraturan OJK Nomor 30 tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan ("POJK 30/2024"), pada tahun 2025, SMBC Indonesia berperan sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) yang terdiri dari PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha, dan PT Summit Oto Finance sebagai

December 2025, with more limited room for further cuts going forward.

Domestically, Indonesia's economic growth improved. According to Statistics Indonesia (BPS), gross domestic product (GDP) growth in 2025 reached 5.11% year on year (yoy), compared with approximately 5.03% growth in the previous year.

Throughout 2025, Bank Indonesia reduced the BI Rate by a total of 125 basis points, bringing the policy rate to 4.75% by the end of 2025. Meanwhile, the Deposit Facility and Lending Facility rates stood at 3.75% and 5.50%, respectively. This stance was consistent with persistently low inflation in 2025, which remained well within the target range of $2.5 \pm 1\%$, supported by a strengthening and stable rupiah exchange rate and the need to further support economic growth.

Amid these uncertain conditions, SMBC Indonesia continued to focus on guarding financial performance by effectively managing funding costs in a competitive interest rate environment, while growing third-party funds to improve its Loan-to-Deposit Ratio (LDR) and strengthen CASA ratio. The Bank also managed yields, enhanced fee-based and foreign exchange income, pursued loan growth while maintaining and improving credit cost efficiency, guarding NPL ratios, maintained strong operating cost discipline, continuously optimized synergies and strengthened collaboration across business units within the Bank as well as with SMBC Indonesia's subsidiaries and the broader SMBC Group on a sustainable basis.

In order to comply with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 30 of 2024 on Financial Conglomerates and Financial Conglomerate Holding Companies ("POJK 30/2024"), in 2025 SMBC Indonesia operates as a Financial Conglomerate Parent Company (PIKK), with PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha, and PT

anggotanya. Hal ini menandai tonggak penting bagi Grup SMBC di Indonesia, yang membawa peningkatan dan penyelarasan tata kelola dan risk appetite yang terus menerus untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan kepatuhan terhadap peraturan di seluruh anak perusahaan. Dengan mengkonsolidasikan pengawasan dalam struktur induk konglomerasi yang terpadu, SMBC Indonesia akan meneruskan upaya untuk menstandarisasi dan memperkuat kerangka kerja tata kelola perusahaan, meningkatkan praktik manajemen risiko, dan memungkinkan penerapan kebijakan yang konsisten yang selaras dengan tujuan strategis Grup. Selain itu, pendekatan terintegrasi ini akan memfasilitasi sinergi operasional yang lebih efisien, dan mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar, sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan memposisikan organisasi untuk kesuksesan jangka panjang dalam lanskap keuangan yang dinamis.

SMBC Indonesia mencatat penyaluran kredit secara konsolidasi meningkat sebanyak 3,3% menjadi Rp185,4 triliun per akhir 2025. Pertumbuhan tersebut, terutama ditopang oleh segmen korporasi dan komersial yang meningkat 6,5% yoy dan realisasi kredit Jenius di luar Digital Micro yang tumbuh 11,3% yoy. Pertumbuhan kredit dikontribusikan juga oleh entitas anak usaha Bank, yakni Grup OTO, yang realisasinya meningkat sebesar 3,2% (yoy) dan BTPN Syariah sebesar 1,8% (yoy). Sementara dari sisi kualitas kredit, Non-Performing Loan (NPL) Bank tercatat sebesar 2,59% (vs. 2,50% tahun sebelumnya) dan membaik dibandingkan dengan 2,79% pada kuartal ketiga tahun 2025. SMBC Indonesia akan secara konsisten menerapkan manajemen risiko kredit yang sehat.

Dari sisi penghimpunan dana, total dana pihak ketiga naik 8% yoy menjadi Rp131 triliun. Saldo Rekening Giro & Tabungan (CASA) meningkat sebesar 17% yoy menjadi Rp53,2 triliun, sehingga rasio CASA Bank naik dari 37,6% pada Desember

Summit Oto Finance as its members. This marked an important milestone for the SMBC Group in Indonesia, enabling continuous enhancement and alignment of governance and risk appetite to support sustainable growth and regulatory compliance across subsidiaries. By consolidating oversight within an integrated conglomerate holding structure, SMBC Indonesia will continue to standardize and strengthen its corporate governance framework, enhance risk management practices, and ensure the consistent implementation of policies aligned with the Group's strategic objectives. This integrated approach also facilitates greater operational synergy, promotes higher transparency and accountability, reinforces stakeholder confidence, and positions the organization for long-term success in a dynamic financial landscape.

SMBC Indonesia recorded consolidated loan growth of 3.3%, reaching IDR 185.4 trillion as of the end of 2025. This growth was primarily driven by the corporate and commercial segments, which expanded by 6.5% year on year, as well as Jenius loans excluding Digital Micro, which grew by 11.3% year on year. Loan growth was also supported by the Bank's subsidiaries, with the OTO Group recording a 3.2% year-on-year increase and BTPN Syariah growing by 1.8% year on year. In terms of asset quality, the Bank's Non-Performing Loan (NPL) ratio stood at 2.59% (compared to 2.50% in the previous year) and improved from 2.79% in the third quarter of 2025. SMBC Indonesia remains committed to consistently implementing sound credit risk management practices.

On the funding side, total third-party funds increased by 8% year on year to IDR 131 trillion. Current Account and Savings Account (CASA) balances rose by 17% year on year to IDR 53.2

2024 menjadi 40,6% pada Desember 2025. Deposito berjangka meningkat sebesar 3% yoy menjadi Rp77,8 triliun.

Pada tahun 2025, Bank berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan operasional (konsolidasi) sebesar 5,8% yoy, menjadi Rp18,4 triliun yang didukung oleh kenaikan pendapatan bunga bersih dan konsolidasi dari Grup OTO, serta didukung oleh kenaikan fee dari pendapatan dari komisi bancassurance, asuransi, dan produk investasi, kartu kredit, dan trade.

Secara konsolidasi, SMBC Indonesia memperkuat pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), terutama di anak perusahaan, yaitu Grup OTO, yang merupakan respons yang bijaksana terhadap dinamika ekonomi pada tahun 2025, serta upaya perusahaan induk konglomerasi keuangan (PIKK) dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga permodalan tetap kokoh.

Kenaikan CKPN secara konsolidasi merupakan upaya Bank sebagai PIKK untuk senantiasa meningkatkan standar penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta menjaga kualitas aset dan ketahanan bank. Dengan demikian, laba bersih konsolidasi SMBC Indonesia yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang tercatat sebesar Rp506 miliar untuk tahun 2025.

Bank SMBC Indonesia (*standalone*) membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp1,5 triliun sepanjang 2025. Sementara, anak usaha, BTPN Syariah (PT Bank BTPN Syariah Tbk.), mencatatkan laba bersih konsolidasi sebesar Rp1.201 miliar pada tahun 2025, tumbuh 13,2% yoy, dengan penyaluran pembiayaan mencapai Rp10,3 triliun, tumbuh 2% yoy.

SMBC Indonesia senantiasa menjaga rasio likuiditas, pendanaan, dan permodalan di tingkat yang sehat, dengan *liquidity coverage ratio* (LCR) mencapai 229,4%, *net stable funding ratio* (NSFR) 123,0%, dan rasio kecukupan modal (*capital*

trillion, lifting the Bank's CASA ratio from 37.6% in December 2024 to 40.6% in December 2025. Time deposits grew by 3% year on year to IDR 77.8 trillion.

In 2025, the Bank successfully recorded a 5.8% year-on-year increase in consolidated operating income, reaching IDR 18.4 trillion. This performance was supported by higher net interest income and consolidation from the OTO Group, as well as rising fee income from bancassurance commissions, insurance and investment products, credit cards, and trade-related services.

On a consolidated basis, SMBC Indonesia strengthened its allowance for impairment losses (CKPN), particularly at its subsidiary, the OTO Group, as a prudent response to the economic dynamics in 2025 and as part of the Financial Conglomerate Parent Company (PIKK)'s efforts to uphold the prudential principle and maintain strong capital adequacy.

The increase in consolidated CKPN reflects the Bank's commitment as a PIKK to continuously enhance the implementation of good corporate governance standards while safeguarding asset quality and overall resilience. As a result, SMBC Indonesia's consolidated net profit attributable to the owners of the parent entity amounted to IDR 506 billion for the year 2025.

SMBC Indonesia, as a standalone bank, recorded net profit after tax of IDR 1.5 trillion throughout 2025. Meanwhile, its subsidiary BTPN Syariah (PT Bank BTPN Syariah Tbk.) posted consolidated net profit of IDR 1,201 billion in 2025, growing 13.2% year-on-year (yoy), with financing disbursement reaching IDR 10.3 trillion, up 2% yoy.

SMBC Indonesia consistently maintained liquidity, funding, and capital ratios at healthy levels, with a Liquidity Coverage Ratio (LCR) of 229.4%, a Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 123.0%, and a

adequacy ratio/CAR konsolidasi sebesar 29,3% per 31 Desember 2025.

consolidated Capital Adequacy Ratio (CAR) of 29.3% as of 31 December 2025.

Secara konsolidasi total aset SMBC Indonesia naik 2% menjadi Rp245,8 triliun pada akhir tahun 2025

On a consolidated basis, SMBC Indonesia's total assets increased by 2% to IDR 245.8 trillion as of end-2025.

Pada tahun 2026, pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026 menargetkan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,4% dan BI memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan di kisaran 8-12%. Namun, ketidakpastian masih berlanjut karena ketidakpastian ekonomi global di tengah meningkatnya proteksionisme dan fragmentasi akibat dampak kebijakan tarif AS yang tetap tinggi yang memperlemah kinerja perdagangan global dan ketegangan geopolitik berkelanjutan serta perang Timur Tengah yang mempengaruhi lanskap sosial-politik dan ekonomi global serta memberikan tekanan negatif pada sentimen pasar.

In 2026, the government, through the 2026 State Budget (APBN 2026), targets economic growth of 5.4%, while Bank Indonesia projects banking credit growth in the range of 8–12%. However, uncertainty is expected to persist due to ongoing global economic challenges amid rising protectionism and fragmentation, driven by the continued impact of elevated U.S. tariff policies that weaken global trade performance, as well as sustained geopolitical tensions and conflicts in the Middle East. These conditions affect the global socio-political and economic landscape and exert downward pressure on market sentiment.

Seiring dengan gambaran situasi eksternal yang mungkin berkembang pada tahun 2026, SMBC Indonesia telah menetapkan fokus strategi terkait upaya mewujudkan simpanan yang berbiaya lebih rendah secara berkelanjutan, menjaga biaya kredit dan kualitas pinjaman, meningkatkan pendapatan dari Treasury, peningkatan kinerja anak Perusahaan, memperkuat kapabilitas transaksi, meningkatkan *brand awareness*, meningkatkan kapabilitas IT & optimalisasi biaya, serta meningkatkan kapabilitas & produktivitas sumber daya manusia.

In line of the external environment that may continue to evolve in 2026, SMBC Indonesia has defined strategic priorities focused on building sustainable lower-cost funding, maintaining prudent credit costs and loan quality, increasing Treasury income, improving subsidiary performance, strengthening transaction banking capabilities, enhancing brand awareness, upgrading IT capabilities and cost optimization, as well as developing human resource capabilities and productivity.

Untuk memperkuat kapabilitas Bank dalam 3 tahun ke depan, mempercepat pertumbuhan & transformasi bisnis serta memaksimalkan nilai perusahaan, SMBC Indonesia akan berpedoman kepada empat Kebijakan Inti, yaitu Alokasi Aset yang Berfokus pada ROE, Pengambilan Keputusan Berbasis Data, Pengelolaan Bank yang Sehat, serta Sinergi dan Kolaborasi.

To strengthen the Bank's capabilities over the next three years, accelerate business growth and transformation, and maximize enterprise value, SMBC Indonesia will be guided by four Core Policies: ROE-focused asset allocation, data-driven decision-making, sound bank management, and synergy and collaboration.

Di tahun 2026 pertumbuhan volume kredit terbesar diproyeksikan akan dikontribusikan oleh Korporasi dan Komersial, diikuti oleh Segmen SME dan bisnis Retail. Sementara kredit pensiun diperkirakan masih mengalami penurunan.

Pertumbuhan kredit akan ditopang oleh peningkatan DPK, melalui pertumbuhan CASA, pinjaman yang diterima, obligasi bergantung pada kondisi pasar. Rasio CASA diproyeksikan meningkat menjadi sebesar 44% dan LDR menurun menjadi 131%. Hal ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan likuiditas sekaligus mendukung pertumbuhan kredit secara sehat.

Untuk senantiasa meningkatkan pelayanan dan pertumbuhan bisnis, Bank melihat keberadaan cabang sebagai salah satu kanal distribusi untuk dapat terus melayani dan menawarkan produk-produk yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, Bank merencanakan beberapa strategi untuk mengoptimalkan jaringan distribusi yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis Bank, yaitu terkait Strategi Distribusi di mana Bank melakukan peninjauan jumlah dan lokasi-lokasi jaringan yang lebih strategis termasuk jumlah cabang yang dibutuhkan sesuai dengan target market bisnis Bank, Strategi One Branch, serta Strategi Manajemen Performa Cabang.

Dengan peran sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, Bank SMBC Indonesia akan terus meningkatkan sinergi bisnis antar anggota konglomerasi keuangan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik melalui penerapan Sistem CxO Grup dan Sistem Unit Bisnis beserta departemen terkait.

In 2026, the largest credit volume growth is projected to come from the Corporate and Commercial segments, followed by the SME segment and Retail business, while pension loans are estimated to continue the decline.

Loan growth will be supported by a combination of higher third-party funds, driven by CASA growth, borrowings, bond issuance depending on market conditions. The CASA ratio is projected to increase to 44%, while the Loan-to-Deposit Ratio (LDR) is expected to decline to 131%. This is expected to help maintain liquidity balance while supporting healthy credit growth.

To continuously enhance service quality and business growth, the Bank continues to view its branch network as an important distribution channel to serve customers and offer products that meet their needs. To achieve this objective, the Bank has formulated several strategies to optimize its distribution network to support business growth. These include a Distribution Strategy involving a review of the number and locations of branches to ensure a more strategic footprint aligned with the Bank's target markets, the One Branch Strategy, and a Branch Performance Management Strategy aimed at improving overall branch effectiveness and productivity.

As the Holding Company of a Financial Conglomerate, Bank SMBC Indonesia will continue to enhance business synergy among its members, adhering to the principles of Good Corporate Governance through the implementation of the Group CxO System and the Business Unit System, along with relevant departments.

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk*Direksi/The Board of Directors*Jun Saito*Wakil Direktur Utama / Deputy President Director*Hanna Tantani*Direktur / Director*